

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI KEGIATAN BERBURU BALOK ANGKA PADA KELOMPOK A SEMESTER 2 DI TK WAHIDIYAH LAWANG KABUPATEN MALANG TAHUN AJARAN 2019/2020

Ulfatus Sholikha

Universitas Wahidiyah, ulfamajid87@gmail.com

Samsiah, M.Pd

Universitas Wahidiyah, samsiah@uniwa.ac.id

Trisa Kumalasari

Universitas Wahidiyah, trisa_kms@uniwa.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengetahuan yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Dimana perkembangan kognitif berguna untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pengembangan kognitif pada anak melalui kegiatan berburu balok angka di TK Plus Wahidiyah Lawang Kabupaten Malang. Metodologi penelitian terdiri atas subyek penelitian yaitu anak-anak dan pendidik. Penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa di TK Plus Wahidiyah Lawang mempunyai program pengembangan kognitif melalui kegiatan berburu balok angka tersebut dapat memberikan manfaat dalam membimbing anak untuk mengenal konsep bilangan dan berhitung permulaan dengan kegiatan yang menyenangkan. Berdasarkan penelitian ini dapat disarankan kepada Kepala Sekolah dan Guru untuk senantiasa memberikan pengajaran yang menyenangkan melalui kegiatan bermain sambil belajar dengan media balok angka dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Kata Kunci : Kognitif, berburu balok angka

ABSTRACT

Cognitive development is one aspect of human development that is related to knowledge, namely all psychological processes related to how individuals learn and think about their environment. Where cognitive development is useful for explaining all mental activities related to perception, thought, memory, and information processing that allows a person to acquire knowledge. This study aims to determine cognitive development activities in children through hunting number blocks at TK Plus Wahidiyah Lawang Malang Regency. The research methodology consisted of research subjects, namely children and educators. The research used was observation, interview, and documentation. The results of the study concluded that in Wahidiyah Lawang Kindergarten Plus, a cognitive development program through hunting number blocks could provide benefits in guiding children to recognize the concept of numbers and start counting with fun activities. Based on this research, it can be suggested to the principal and teachers to always provide fun teaching through playing and learning activities using numeric blocks to improve children's cognitive abilities.

Keywords: cognitive, number block hunt

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 angka 14) (Listyowati & Walujo, 2017).

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah (PP No. 27 Tahun 1990) sebagai lembaga pendidikan prasekolah tugas utama Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak-anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, perilaku,

keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar. Sedang tugas utama seorang pendidik TK adalah memberikan stimulasi dan rangsangan bagi anak untuk mengoptimalkan fungsi organ-organ dalam tubuh yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sikap dan perilakunya dimasa mendatang.

Dalam kegiatan pembelajaran, kita harus menyesuaikan dengan konsep kurikulum berbasis kompetensi karena dalam kurikulum berbasis kompetensi sudah dikaitkan dengan kemampuan siswa dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satunya adalah pembelajaran kemampuan kognitif. Kognitif sendiri berhubungan dengan intelegensi yang lebih bersifat aktif yang merupakan aktualisasi atau perwujudan dari daya atau potensi tersebut yang berupa aktivitas atau perilaku

yang nantinya untuk bekal masa depan individu. Hakikat kognitif sendiri memiliki 3 sifat yaitu kecerdasan, kemampuan untuk mengadakan penyesuaian, dan kemampuan untuk melakukan otokritik (menurut Alfred Binet). Selain itu, pentingnya pengembangan kognitif adalah untuk mengembangkan daya persepsi, melatih ingatan, mengembangkan pemikiran-pemikirannya, memahami berbagai simbol-simbol, dapat melakukan penalaran secara alamiah atau ilmiah, mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapi.

Kognitif dari suatu individu dapat meningkat secara optimal. Hal ini dapat diterapkan dengan kemampuan berhitung permulaan misalnya mengenal konsep bilangan 1 sampai 10, kemudian dikembangkan melalui penjumlahan dan pengurangan, sama dan tidak sama, lebih sedikit dan lebih banyak dengan berbagai media.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kognitif biasanya kita menggunakan media balok angka yang ada. Media sendiri pengertiannya adalah suatu perantara dalam menyampaikan informasi dari suatu sumber kepada si penerima. Dengan pengertian di atas jelas bahwa sarana yang paling penting adalah media pembelajarannya, tetapi kadang-kadang dalam memberikan suatu informasi guru kurang dapat menarik anak sehingga sering terjadi kesalahpahaman anak terhadap informasi yang diterima yang menyebabkan si anak sulit untuk memahami informasi tersebut.

Kegiatan berburu balok angka di TK Wahidiyah Lawang menerapkan sistem belajar yang menarik yaitu "Belajar Sambil Bermain". Untuk itulah media sebagai sarana informasi harus dibuat agar anak bisa menikmati dengan senang hati. Hal ini bisa dilihat bahwa anak kadang-kadang kurang tertarik dalam belajar mengenal angka atau bilangan dengan menggunakan jari. Maka dari itu kita harus tahu cara lain agar anak lebih tertarik dalam mengenal bilangan, dengan mengenalkan anak bilangan melalui berburu balok angka, anak menjadi lebih senang dan mudah didalam mengingatnya, karena selain anak dapat mengenal angka melalui permainan balok angka anak juga dapat mengenal macam macam warna yg terdapat di media tersebut.

TK Wahidiyah merupakan salah satu lembaga tempat pendidikan anak usia dini yang kemampuan kognitifnya belum berkembang secara maksimal, terutama dalam mengenal bilangan. Untuk itu masalah seperti di TK Wahidiyah tersebut dapat teratasi dengan melakukan penelitian-penelitian yang nantinya membuat kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dengan adanya solusi memberikan kegiatan pembelajaran kognitif di kelompok A TK Wahidiyah Lawang dengan menggunakan media balok angka dalam meningkatkan kognitif anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sesuai latar belakang masalah diatas bahwa peneliti menggunakan judul meningkatkan kemampuan

kognitif melalui bermain balok angka, kemampuan kognitif adalah salah satu dari 6 aspek perkembangan anak usia dini.

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan, masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual sedangkan masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan semua aspek perkembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar mengenal angka di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Metode berhitung merupakan bagian dari matematika, hal ini diperlukan untuk menumbuh kembangkan ketrampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (Depdiknas, 2007, 1). Permainan berhitung akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri.

Permainan berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat peraga/media yang sesuai dengan benda sebenarnya (tiruan), menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Andang Ismail, 2009 Alat permainan edukatif adalah alat bermain yang dapat meningkatkan fungsi menghibur dan fungsi mendidik. Seperti dalam penelitian pembelajaran ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak dibutuhkan metode dan media yang tepat yaitu melalui permainan dengan media balok angka Penggunaan media balok angka dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak didik kelompok A di TK Plus Wahidiyah Lawang dilakukan dalam dua siklus.

Dalam pembelajaran kognitif sebelum diberikan tindakan atau pada kondisi awal kemampuan anak dalam konsep pemahaman bilangan rata-rata ada 40% atau sekitar 5-6 anak yang berkembang sangat baik, pada siklus I kemampuan anak meningkat menjadi 66% atau sekitar 10-11 anak. Pada siklus I anak sudah menggunakan media balok angka dalam permainan. Sebagian besar karena sudah lebih setengah anak didik TK A dalam memahami konsep bilangan. Berikutnya anak lebih antusias saat bermain karena media balok angka yang digunakan lebih bervariasi bentuknya sehingga merangsang anak untuk lebih bersemangat untuk bermain. Pada siklus II ini kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan meningkat menjadi 86% atau 12-13 anak.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas tentang bagaimana meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui permainan balok angka pada anak didik TK Plus Wahidiyah Lawang dilaksanakan selama dua siklus telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Upaya meningkatkan kemampuan anak didik dalam berhitung mengenal konsep bilangan melalui permainan balok angka pada kelompok A TK Plus Wahidiyah Lawang, telah memberikan hasil yang memuaskan. Hal tersebut terbukti dari rekapitulasi penilaian kemampuan anak didik dalam menghafal angka menggunakan media balok angka. Pada studi awal hanya 6 anak atau 40% dari 15 anak didik yang berkembang sangat baik dalam mengenal konsep bilangan, dalam memahami konsep perbandingan rata-rata 37% yang berkembang sangat baik, dan anak didik yang mampu memahami konsep analisis dan probabilitas ada 33%.

Pada siklus I dalam hal memahami konsep bilangan anak didik yang berkembang sangat baik mencapai 66%, jadi kemampuan anak didik dari studi awal ke siklus I bertambah 26%. Aspek perbandingan peningkatan kemampuan anak didik dalam pemahaman konsep perbandingan menggunakan permainan balok angka mencapai 66%, dan dalam memahami konsep analisis probabilitas pada siklus I meningkat menjadi 60% dari 33%.

Pada siklus II Kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan berkembang menjadi 86% dari 66% pada saat siklus I, dan dalam hal memahami konsep perbandingan kemampuan anak meningkat menjadi 86% dari 66%. Konsep analisis dan probabilitas kemampuan anak berkembang sebanyak 86% dari siklus I yaitu 60%.

Motivasi anak didik dalam pembelajaran menghafal angka permulaan dengan menggunakan permainan balok angka pada anak kelompok A TK Plus Wahidiyah Lawang mengalami perkembangan, hal ini dikarenakan menghafal angka dengan media balok angka dilakukan melalui permainan yang tidak membebani memori otak anak, sehingga anak merasa senang dan tidak terbebani. Berdasarkan pengamatan pada siklus I dan II dapat diambil kesimpulan bahwa permainan dengan menggunakan media balok angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok A TK Plus Wahidiyah Lawang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi anak didik diharapkan dapat menggunakan media balok angka untuk belajar mengenal konsep bilangan dan berhitung permulaan. 2) Bagi guru TK: a) Sebagai pendidik harus mampu dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran. Ke tiga kegiatan itu sama sangat pentingnya dan saling erat hubungannya.

Perencanaan pembelajaran didasarkan pada pelaksanaan dan evaluasi sebelumnya, pelaksanaan . program didasarkan pada perencanaan, dan evaluasi dilakukan berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan

program. Evaluasi akan berguna untuk menentukan langkah/perencanaan pembelajaran berikutnya utamanya jika ditemukan masalah maka akan segera bisa dilakukan untuk menentukan tindakan. b) Diharapkan selain media balok angka dipakai dalam pembelajaran berhitung permulaan dan mengenal konsep bilangan, guru dapat mengembangkannya lagi. c) Membimbing atau motivasi kepada anak baik secara individual atau kelompok dilaksanakan dengan penuh kesabaran. d) Kreativitas guru dalam mengembangkan APE sebagai media pembelajaran perlu di tingkatkan dari waktu ke waktu. 3) Bagi Lembaga TK Diharapkan kepada kepala sekolah dapat menggunakan media balok angka dalam pengembangan pembelajaran mengenal konsep bilangan dan berhitung permulaan. 4) Bagi orang tua a) Menstimulasi diri anak terhadap pembelajaran berhitung yang dapat dimulai dari pengalaman anak sehari hari di rumah dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan. b) Menindaklanjuti kegiatan di sekolah menuju kegiatan anak di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.
- Aisyah, Siti, dkk. (2007). *Pengembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anggoro, M., Toha, dkk. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Asnawati Luluk, dkk. (2008). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Din*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setiawan, Denny. (2009). *Analisis Kegiatan Pengembangan Pendidik Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Montolalu. B.E.F, dkk. (2011). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitar Terbuka.
- Sujiono Bambang, dkk. (2010). *Meode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Listyowati, Anie, & Walujo, Djoko Adi. (2017). *Kompendium PAUD: Memahami PAUD Secara Singkat*. Depok: Prenadamedia Group.